

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

**PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA
LEKOPANCING KECAMATAN TANRALILI DI KABUPATEN MAROS
(Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)**

***Increasing Income of Tani Women Group (KWT) Through Utilization of
Grounds In Lekopancing Village, Tanralili District In Maros Regency (Study of
Members of Women Farmers Groups in Lekopancing Village)***

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : moh.anwarsadat19@gmail.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan serta untuk mengetahui potensi pekarangan sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat di desa lekopancing kecamatan Tanralili kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 60 KK/ 120 orang dan sampel sebanyak 21 orang dengan menggunakan rumus *slovin*, dalam analisis data menggunakan metode analisis presentase dengan rumus $P = F/N \times 100$ dan rumus pendapatan menggunakan $\pi = TR - TC$ untuk pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada banyak bentuk pemanfaatan pekarangan yang dikembangkan masyarakat pada lahan pekarangan yang dimiliki misalnya untuk pertanian atau perkebunan seperti perkebunan pisang, kangkung, bayam, kacang panjang dan cabe. Peternakan seperti peternakan sapi, ayam dan itik. dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Lekopancing. Berdasarkan jawaban responden, setelah memanfaatkan pekarangan pendapatan rata – rata masyarakat meningkat yaitu >Rp.100.000 – Rp.500.000 perbulan. Adapun total pendapatan masyarakat dari pemanfaatan lahan pekarangan yaitu sayur – sayuran (kangkung, kacang panjang, bayam) sebesar Rp.45,000/bulan. Pendapatan/penerimaan total dari beternak ayam kampung sebesar Rp.1,160,000/ 1 tahun. Pendapatan/penerimaan total petani dari beternak bebek sebesar Rp. 3. 556.000/ 1 tahun dan total pendapatan/penerimaan petani dari beternak sapi sebesar Rp. 13,100,000/3 tahun.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelompok Wanita Tani, Pemanfaatan Lahan Pekarangan

**Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan
Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten
Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)**

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine community income through the use of the plot of land and to determine the potential of the yard as a source of additional income for the community in the village of Lekopancing, Tanralili sub-district, Maros Regency. This study uses quantitative research methods with a population of 60 households / 120 people and a sample of 21 people using the Slovin formula, in data analysis using the percentage analysis method with the formula $P = F / N \times 100$ and the income formula using $\pi = TR - TC$ for Data collection using questionnaires, observations, interviews, and documentation. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there are many forms of land use developed by the community on the plots owned for example for agriculture or plantations such as banana, kale, spinach, long beans and chillies. Livestock such as cattle, chicken and duck farms. the use of the plot of land owned is very influential on increasing the income of the people in Lekopancing Village Based on the respondent's answer, after utilizing the yard the average income of the community increased by > Rp. 100,000 - Rp. 500,000 per month. The total community income from the use of the plot of land, namely vegetables (kale, long beans, spinach) is Rp.45,000 / month. Total income / income from raising native chickens is Rp.1,160,000 / 1 year. Total income / acceptance of farmers from raising ducks is Rp. 3. 556,000 / 1 year and the total income / income of farmers from raising cattle is Rp. 13,100,000 / 3 years.

Keywords: *Income, Farmer Women Group, Use of Yard*

PENDAHULUAN

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik, maupun social budaya dengan penghuninya. Soemarwoto (1981).

Selain itu, Pekarangan dapat menghasilkan ekonomi pangan produktif yang biasa dibeli sehari-hari di warung seperti kacang panjang, mentimun, bayam dan lain-lain, tanaman bumbu/rempah seperti: jahe, kencur, kunyit, serei dan lain-lain adapun ternak pehasil daging dan telur seperti: ayam, itik dan lain-lain, maupun

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

ikan seperti lele, nila dan yang semuanya dapat di upayakan dengan pemanfaatan lahan yang optimal.

Lahan pekarangan dapat memberi kontribusi terhadap pengeluaran keluarga karena dapat menekan belanja rumah tangga. karena pekarangan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan dimasa mendatang jika lahan pekarangan ditanami tanaman yang dapat menghasilkan uang seperti rambutan, sukun, mangga, jeruk, maupun tanaman kayu seperti jati, mahoni dan lain-lain. Pekarangan merupakan taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan system yang terintegrasi dengan hubungan yang erat antara manusia, tanaman, dan hewan. pekarangan juga merupakan ruang terbuka yang sering dimanfaatkan untuk acara kekrabatan dan kegiatan sosial (Wurianingsi, 2011).

Pekarangan dapat menjadi solusi alternatif menanggulangi kenaikan harga bahan pangan, fenomena *anomali* iklim dan rupiah terpukul menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat dan petugas (*Paradigma* : membeli menjadi menjual) pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah (bagian depan, samping, maupun belakang) yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan pangan keluarga. Pemanfaatan lahan menjadi upaya dalam situasi krisis saat ini bahkan berbagai jenis pekerjaan tidak lagi memandang jenis kelamin yang oleh pandangan masyarakat umum (*common sense*) bahwa profesi petani identik dengan laki-laki berdasarkan hal tersebut lahan pekarangan yang berada tidak jauh dari rumah mestinya dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai lahan produktif.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di desa lekopancing dengan observasi awal terhadap beberapa kelompok tani menunjukkan bahwa perhatian petani terhadap pemanfaatan lahan mulai tumbuh terlihat dari berbagai jenis tanaman dan kandang ternak yang dirumah-rumah anggota kelompok tani perempuan sehingga inovasi sudah memungkinkan untuk dilakukan di daerah tersebut.

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan akan dilaksanakan pada maret – Agustus 2016 di Kec. Tanralili, kabupaten maros.

Metode pengumpulan data yang dimaksud disini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat/direkam.

2. Observasi

Pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik

3. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara /secara lisan langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat telephone, teleconference. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul,

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P : Presentase
F : Frekuensi yang dicari presentasinya
N : Jumlah responden

Soekartawi (2006:57) mengemukakan bahwa pendapatan agribisnis pemanfaatan lahan pekarangan, adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Rumus pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana: π = pendapatan
TR = total penerimaan
TC = total biaya

Adapun Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Analisis kualitatif diskriptif
2. Rumus yang di kemukakan oleh (**soekartawi, 1995**) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π : Hasil yang di dapatkan petani.
TR : Total revenu yaitu jumlah produksi di kali dengan harga jual.
TC : Total cost yaitu biaya keseluruhan dalam pemanfaatan lahan pekarangan (**BT + BV**).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan

Pendapatan/penerimaan usahatani adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku, sehingga pendapatan/penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan
Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten
Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

pertanian dan peternakan di Desa Lekopancing Kecamatan tanralili, Kabupaten Maros setiap bulan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pendapatan masyarakat perbulan sebelum pemanfaatan lahan pekarangan

No	Pernyataan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Rp.50.000-Rp.100.000	17	81
2	Rp.100.000-Rp.500.000	4	19
3	>Rp.500.000	-	
Jumlah		21	100

Sumber : data primer diolah 2017

Besarnya pendapatan masyarakat perbulannya sebelum memanfaatkan lahan pekarangan diketahui masih sangat rendah yaitu sebagian besar dari mereka memiliki pendapatan Rp.50.000 – Rp.100.000 perbulannya. Dengan tambahan pendapatan yang masih rendah maka tidak semua keluarga bisa memenuhi semua kebutuhan sehari – hariya. Kadang mereka merasa kurang cukup.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh perbulan sesudah pemanfaatan lahan pekarangan

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp.50.000-Rp.100.000	3	14
2	Rp.100.000-Rp.500.000	18	86
3	>Rp.500.000	-	
Jumlah		21	100

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 2, mengenai besarnya tambahan pendapatan yang diperoleh perbulannya dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat sesudah pemanfaatan lahan pekarangan yaitu mulai dari Rp.100.000 – Rp.500.000 . pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil pemanfaatan lahan` pekarangan seperti sayuran (kacang panjang, bayam, kangkung), cabe dan lain – lain. Selain bisa dijual, hasil panen juga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan di rumah.

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

Tabel 3. Analisis rata-rata pendapatan petani di desa Lekopancing dalam bidang pertanian/perkebunan dalam pemanfaatan lahan pekarangan perbulan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Sayuran	
	- Kangkung	60,000
	- Kacang panjang	80,000
	- Bayam	75,000
2	Penerimaan	215,000
3	Biaya produksi	
	- Benih ▪ Kangkung (Rp. 35.000) ▪ Kacang panjang (Rp. 40.000) ▪ Bayam (Rp. 25.000)	100,000
	- Pupuk/kantong	20,000
	- Pestisida	50,000
4	Total	170,000
5	Pendapatan (2-4)	45,000

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan perbulannya yakni Rp. 45.000, pendapatan bersih ini diperoleh dari total penjualan hasil sayur – sayuran sebanyak Rp. 210.000 di kurang dengan biaya produksi diantaranya pembelian bibit, pupuk dan pestisida untuk perawatan tanaman sayuran dari berbagai hama. Dari analisis pendapatan di atas dapat juga diketahui bahwa pendapatan hasil pemanfaatan lahan pekarangan tidaklah cukup untuk biaya hidup sehari – hari, akan tetapi dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan bisa meminimalisir pengeluaran sehari – hari keluarga.

Tabel 4. Analisis rata-rata pendapatan petani di desa Lekopancing dibidang peternakan ayam Kampung per 1(satu) tahun

NO	Uraian	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ayam Betina 20 ekor	50,000	1,000,000
	Ayam Jantan 10 ekor	100,000	1,000,000
	Telur 10 ekor	1,500	700,000
2	Penerimaan		2,700,000

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

3	Biaya Produksi		
	Pakan	1,000	1,440,000
	Obat dan Vit	100,000	100,000
4	Total		1,540,000
5	Pendapatan (2-4)		1,160,000

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa penerimaan/ pendapatan petani di desa Lekopancing dalam pemanfaatan lahan pekarang dengan beternak ayam kampung sebanyak Rp. 2,700,000 hasil dari penjualan ayam dan telur ayam, rata – rata ayam yang terjual yaitu dua puluh ekor ayam betina dan sepuluh ekor ayam jantan pertahunnya. Pendapatan ini belum termasuk biaya produksi yakni untuk biaya pakan, obat dan vitamin yang totalnya rata – rata Rp. 1.540.000 pertahunnya. Sehingga total pendapatan yang diperoleh hanya Rp. 1,160.000 pertahunnya.

Meskipun Pendapatan yang diperoleh pertahun sangatlah minim dari beternak ayam ini tapi masyarakat mengatakan bahwa dengan beternak ayam ini cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga misalnya saja telur ayam bisa jadi lauk alternatif jika tidak ada ikan, dan ayam juga merupakan hewan yang sangat dibutuhkan pada saat ada acara hajatan untuk digunakan pada ritual adat. Dimana kita ketahui harga ayam sangat mahal jika membeli di tempat penjualan ayam kampung. Sehingga dengan beternak ayam bisa meminimalisir pengeluaran jadi biaya untuk pembelian ayam bisa dialihkan untuk membeli kebutuhan lain. Alasan lainnya yaitu dalam beternak ayam kampung pemeliharaannya tidak sulit, karena pemeliharaannya bisa dilepas untuk cari makan sendiri di sekitar rumah sehingga pemerian makan cukup dua kali dalam sehari yakni pada pagi dan sore hari saja. Kita juga tidak perlu buat kandang untuk ayam yang sudah dewasa, ayam – ayam ini kalau sudah petang naik ke ranting pohon sekitar rumah sebagai tempat untuk bermalam. Meskipun hal ini cukup rawan dimakan oleh hewan liar misalnya biawak dan kucing liar.

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

Tabel 5. Analisis rata-rata pendapatan petani di desa Lekopancing dibidang peternakan bebek per 1 (satu) tahun

NO	Uraian	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Bebek betina 8 ekor	75,000	600,000
	Bebek jantan 2ekor	50,000	100,000
	Telur 8 ekor	1,500	3,504,000
2	Penerimaan		4,204,000
3	Biaya Produksi		
	ransun	1,500	547,500
	Obat dan Vit	100,000	100,000
4	Total		647,500
5	Pendapatan (2-4)		3,556,500

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan beternak bebek yaitu sebesar Rp. 4,204,000 belum termasuk biaya produksi yakni pembelian pakan yang rata – rata pertahunnya sebesar Rp. 647,000. Sehingga total pendapatan pertahun hanya Rp. 3,556,500. Pemeliharaan bebek ini tidak beda jauh dengan pemeliharaan ayam kampung. Bebek hanya diberi makan satu kali dalam sehari saja yakni pada sore hari saja, selebihnya dilepas bebas ke sungai, kali dan persawahan. Hanya bebek harus dibuatkan kandang tersendiri sebagai tempat bertelur.

Musim memproduksi telur, bebe bisanya dalam jangka waktu yang lama satu sampai dua bulan sehingga telur – telur bebek ini bisa membantu ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dapur. Telurnya bisa dijual dan bisa dikonsumsi oleh anggota keluarga sebagai lauk pengganti ikan. Dan jika memelihara bebek dalam jumlah banyak bisa dijual yang harganya lumayan mahal yakni rata – rata Rp. 75,000 untuk bebek jantan dan Rp. 50,000 untuk harga bebek betina.

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan
Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten
Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

Tabel 6. Analisis rata-rata pendapatan petani di desa Lekopancing dibidang peternakan sapi per 3 (tiga) tahun

NO	Uraian	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Sapi betina	6,000,000	6,000,000
	Sapi jantan	8,000,000	8,000,000
	Penerimaan		14,000,000
2	Biaya Produksi		
	Pakan	200,000	600,000
	Obat dan Vit	100,000	300,000
	Pajak (PBB)	20, 000	60,000
	Total		960,000
	Pendapatan		13,040,000

Sumber : data primer diolah 2017

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sapi baru bisa menghasilkan yakni dalam kurun waktu tiga tahun. Dari tabel 20 di atas diketahui bahwa harga satuan untuk penjualan sapi betina yang berumur tiga tahun yakni seharga Rp. 6,000,000 per ekornya dan untuk sapi jantan seharga Rp 8,000,000 per ekornya. Adapun pemeliharaan sapi, biasanya peternak sapi menggembala di kebun atau dipadang rumput atau di sawah yang tidak digarap. Dan sebagian peternak sapi menggunakan lahan pekarangan untuk ditanami rumput untuk pakan sapi,. Namun peternak biasa kesulitan mencari tempat makan sapi saat musim bercocok tanam di sawah maupun di kebun, mereka tidak bisa lagi menggunakan sawah dan kebunnya untuk tempat makan sapi (merumput). Sehingga ada beberapa alternative yang dilakukan peternak sapi yaitu salah satunya mencari rumput di kebun dan di sawah untuk makan sapi – sapi mereka dan ada pula yang membelikan dedak untuk dijadikan pakan sewaktu – waktu jika rumput mulai berkurang atau pada musim kemarau tiba.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Lekopancing Kecamatan tanralili Kabupaten Maros dapat dikemukakan hal – hal sebagai berikut:

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa, ada banyak bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan masyarakat pada lahan pekarangan yang dimiliki. Pekarangan memiliki sejumlah fungsi dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pemanfaatan Pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Misalkan untuk pertanian atau peternakan seperti perkebunan pisang, mangga, kangkung, kacang panjang, bayam dan cabe. Peternakan seperti peternakan sapi, ayam dan itik.

Pemeliharaan dan pengawasan dalam Pemanfaatan lahan pekarangan tidaklah sulit dan tidak memerlukan perhatian yang ekstra karena letaknya yang tidak jauh dari rumah sehingga lebih mudah mengawasinya, sehingga hasil yang diperoleh dari pemanfaatan lahan tersebut bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat di desa Lekopancing, baik untuk dikonsumsi langsung maupun untuk dijual sebagai tambah pendapatan.

Dukungan dan sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dari pemerintah atau instansi terkait sangat penting agar lahan pekarangan yang luas tidak sia – sia dan masyarakat dapat diberdayakan terkhusus ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan lain kecuali mengurus rumah. Adapun bentuk dukungan pemerintah misalnya pemberian bibit dan pupuk dimana hal inilah yang masih menjadi kendala masyarakat dalam pemanfaatan lahan karena mereka kekurangan modal untuk membeli bibit dan pembelian pupuk. Sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari masyarakat di desa Lekopancing.

Adanya inisiatif dari masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan . misalnya saja untuk keperluan lauk pauk setiap harinya, seperti sayur – sayuran, mereka tidak perlu lagi beli karena rata – rata masyarakat menanam di pekarangan mereka. Sementara pendapatan mereka mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum memanfaatkan lahan pekarangan. Sebelum

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

memanfaatkan lahan pekarangan rata – rata pendapatan masyarakat berada di bawah Rp.100.000 perbulannya sedangkan setelah pemanfaatan lahan pekarangan rata – rata pendapatan masyarakat bertambah yaitu berkisar antara Rp.100.000 – Rp.500.000 bahkan lebih untuk perbulan. Ini dapat dilihat dari jawaban responden yakni berkurangnya responden yang memiliki tambahan pendapatan Rp.50.000 perbulan yang semula berjumlah 17 orang (81%) berkurang menjadi 3 orang (14%). Dimana setelah pemanfaatan lahan pekarangan tambahan pendapatan masyarakat berkisar antara >Rp.100.000- Rp.500.000 Perbulan yakni berjumlah 18 orang (86%) dan yang berpenghasilan di bawah Rp.100.000 perbulannya.

Adapun total pendapatan/penerimaan petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dibidang pertanian/perkebunan dan peternakan (ayam kampung, bebek, sapi) adalah sebagai berikut: pendapatan yang diperoleh petani dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan dibidang pertanian/perkebunan yakni menanam sayur – sayuran (kangkung, kacang panjang, bayam) sebesar Rp. 45,000/bulan. Pendapatan/penerimaan total dari beternak ayam kampung sebesar Rp.1,160,000/1tahun. Pendapatan/penerimaan total petani dari beternak bebek sebesar Rp. 3. 556.000/1tahun dan total pendapatan/penerimaan petani dari beternak sapi sebesar Rp. 13,040,000/ 3 tahun (3 tahun merupakan jangka waktu sapi rata – rata bisa diperjual belikan).

Tabel 7. Total pendapatan yang diperoleh petani dari pemanfaatan lahan pekarangan dari pertanian dan peternakan

klasifikasi	Nilai (Rp)	Periode (waktu)
Tanaman sayuran	45,000	perbulan
Beternak ayam kampung	1,160,000	Per 1 tahun
Beternak bebek	3,556,000	Per 1 tahun
Beternak sapi	13,040,000	per 3 tahun

Sumber : hasil wawancara 2017

Pendapatan berupa uang biasanya didapat dari penjualan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan. Adapun hasil dari penjualan ini biasanya digunakan untuk berbagai keperluan antara lain untuk memenuhi kebutuhan

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

setiap harinya, untuk mengembangkan usaha tersebut, dan untuk biaya anak sekolah.

Sebagian besar petani dalam pengelolaan lahan pekarangan sangat terbantuan kebutuhan pokok terutama yang mendesak untuk dipenuhi, untuk kebutuhan jangka panjang misalnya keperluan pendidikan anak, kesehatan dan sebagainya banyak memanfaatkan ternak terutama sapi yang tidak dipanen secara berkala pertahunnya.

KESIMPULAN

1. Bahwa ada banyak bentuk pemanfaatan pekarangan yang dikembangkan masyarakat pada lahan pekarangan yang dimiliki misalnya untuk pertanian atau perkebunan seperti perkebunan pisang, kangkung, bayam, kacang panjang dan cabe. Peternakan seperti peternakan sapi, ayam dan itik.
2. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Lekopancing.
3. Berdasarkan jawaban responden, setelah memanfaatkan pekarangan pendapatan rata – rata masyarakat meningkat yaitu >Rp.100.000 – Rp.500.000 perbulan. Adapun total pendapatan masyarakat dari pemanfaatan lahan pekarangan yaitu sayur – sayuran (kangkung, kacang panjang, bayam) sebesar Rp. 45,000/bulan. Pendapatan/penerimaan total dari beternak ayam kampung sebesar Rp. 1,160,000/ 1 tahun. Pendapatan/penerimaan total petani dari beternak bebek sebesar Rp. 3. 556.000/ 1 tahun dan total pendapatan/penerimaan petani dari beternak sapi sebesar Rp. 13,100,000/3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, Dan Tri Bastutipurwantini, 2012. “Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk mendukung Ketahanan Pangan” Dalam (<http://Pse.Litbang.Pertanian.Go.Id/Ind/Pdffiles/Fae30-1b.Pdf>) Diakses Pada Tanggal 26 Desember 2016
- Andhika J., 2009. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Secara Optimal*. <http://www.kulinet.com/baca/pemanfaatan-lahan-pekarangan-secara-optimal/691>.

**Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan
Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten
Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)**

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

- Anonim 2011. Vertikultur - Cara Tanam Bertingkat - Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Perkotaan. <http://goelagoela.blogspot.com/03/vertikultur-cara-tanam-bertingkat.html> (4/3/2012)
- Badan Litbang Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta
- Eti Purwati dan Khairunisa. 2008. *Budidaya Tomat Dataran Rendah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 2007, *Format – Format penelitian social*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hosen, N. 2008. *Potensi dan Masalah Pengembangan Lahan Pekarangan Mendukung Peningkatan Produksi Buah- Buahan di Sumatera Barat*. Prosiding Seminar Hortikultura. Puslitbang Hortikultura.
- Mardikanto, T dan Sri Sutarni. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. LSP3. Surakarta.
- Nainggolan, K. 2008. *Ketahanan dan Stabilitas Pasokan, Permintaan, dan Harga Komoditas Pangan. Analisis Kebijakan Pertanian*, 6 (2): 114-139. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Novitasari, E. 2011. *Studi Budidaya Tanaman Pangan Di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang
- Penny, D.H. dan M. Ginting. 1984. *Pekarangan Petani dan Kemiskinan*. Gadjah Mada University Press. Yayasan Agro Ekonomika.
- Petra Widmer. 2006. *Pangan Papan dan Kebun Berguna. Petunjuk untuk hidup sehat dan meningkatkan mutu kehidupan dan lingkungan hidup*. Kanisius. Yogyakarta.
- Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1989. *Hasil Penelitian Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Daerah Transmigrasi Kuamang Kuning, Jambi*
- Rahayu, M. dan S. Prawiroatmodjo. 2005. *Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara*. J. Tek. Ling.P3TL- BPPT, 6(2): 360-364.

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

- Rahmad Rukmana. H. 2005. *Bertanam Sayuran di Pekarangan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rahmad Sutarya dan Gerard Grubben. 1995. *Pedoman bertanam sayuran Dataran Rendah*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1991. *Pengelolaan Produksi Telur*. Yogyakarta : Kanisius
- Sajogyo. 1994. *Menuju Gizi Baik Yang Merata di Pedesaan dan Di Kota*. Gajah Mada Press. Yogyakarta
- Saleh, C., Sugiarto, dan Andriati. 1990. *Pola Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Daerah transmigrasi Kuamang Kuning, Jambi*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Saliem, H.P. 1997. *Peranan Wanita dalam Sistem Produksi Pertanian Menunjang Program Diversifikasi Pangan dan Gizi*. Dalam Suryana et al (Eds). Hlm 85-102. Monograp Series No 17. Kebijakan Pembangunan Pertanian: Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Saleim, H.P. 2011. *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL):Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan*. Makalah disampaikan pada Konggres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS) di Jakarta, 8-10 Nopember 2011
- Saptana, T.B. Purwantini, Y. Supriyatna, Ashari, A.M. Ar-Razy, T. Nurasa, S. Suharyono, I W. Rusastra, S. H. Susilowati dan J. Situmorang. 2011. *Dampak Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga dan Ekonomi di Perdesaan*. Laporan Penelitian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Simatupang, P. dan A. Suryana. 1989. *Literature Review of Socio-Economic Aspects of Pekarangan Land in Indonesia*. Repotr Submitted to FAO/UN Jakarta Office. Under Spesial Service Agreement Contracto TCP/INS/8852, Development of Pekarangan Lands. Bogor.
- Soemarwoto. 1981.*Ekologi Lingkungan Hidup dan Perkembangannya*. Bandung: Djambatan.
- Soekartawi, 1995, *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha tani*. UI Press, Jakarta

Irwan, Zulkifli, Mohammad Anwar Sadat :
Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Di Kabupaten Maros (Studi Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Lekopancing)

Jurnal Agribis Vol. 7 No.1 Maret 2018

Suryana, A. I W. Rusastra dan S.H. Suhartini 1997. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dalam Rangka Ketahanan Pangan*. Dalam Suryana et al (Eds). Hlm 57-84. Monograp Series No 17. Kebijakan Pembangunan Pertanian: Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Venkataraman, R. 1992. Household Gardening in Asia: A Review. Working Paper No.3. Asian Vegetable Research and Development Center.

Wira Wijaya.2013. “*Rumus Slovin untuk Menentukan Jumlah Sampel Penelitian*”. Dalam (<http://kutukuliah.blogspot.co.id/2013/06/rumus-slovin-dalam-menentukan-jumlah-sampel-penelitian.html>) diakses tanggal 28 Desember 2016

Wurianingsih, Mega. 2011. *Studi karakteristik dan fungsi pekarangan di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor*. Skripsi IPB. Bogor.

Yusuf A., B. 2011. Konsep Pekarangan.
http://www.infogoe.com/viewstory/2011/07/26/konsep_pekarangan/?url=http://eisnovitasari.blogspot.com/2011/07/konsep_pekarangan.Html
(28/12/2016).